

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Perancangan

Perancangan *eco-resort* dengan konsep permakultur di kawasan Pantai Sine, Kecamatan Kalidawir dan Tanggunggunung, Tulungagung, berdasarkan adanya gagasan untuk membentuk sarana wisata di kawasan pesisir pantai, yang mana sarana wisata ini tetap mempertahankan kultur dari kearifan lokal penduduk setempat. Baik itu masyarakat pesisir maupun masyarakat udik. Kondisi eksisting adalah area perkebunan dan area konservasi hutan yaitu hutan lindung dan hutan *mangrove*, yang mana area konservasi tetap dilestarikan dan fungsi area perkebunan tetap dapat digunakan untuk menghasilkan pangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan adalah metode deskriptif dan analisa dengan memahami fenomena dan etnografi melalui gambaran holistik atau *visual culture* diikuti dengan memperbanyak pemahaman mendalam pada kondisi eksisting pada *site*. Data bersifat naratif dan deskriptif. Dan data dapat berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, artifak, video tapes, dan review kepustakaan baik dari studi literatur maupun komparatif yang sesuai dengan kondisi eksisting. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis, proses ini terus berlanjut hingga menghasilkan pemecahan dari permasalahan.

Untuk memecahkan permasalahan, maka perlu adanya pengumpulan data. Strategi dari pengumpulan data tersebut adalah pengumpulan dokumen dari studi literatur maupun studi komparatif dan data dari pemerintah daerah, wawancara informal dengan masyarakat setempat dan wawancara formal dengan pihak pemerintah, mencatat data dalam catatan lapangan khususnya tentang kondisi dan karakteristik kawasan Pantai Sine serta kebiasaan masyarakat di dalam menghasilkan pangan yang mana berkaitan dengan konsep permakultur sehingga kebutuhan ruang, fasilitas wisata, dan fungsi lanskap mengacu pada data yang di dapat terutama dari kearifan lokal masyarakat di dalam desain upaya untuk menjaga kelangsungan hidup dari kultur masyarakat sekitar.



Variabel desain untuk penerapan sosio-ekologi pada konsep permakultur yang digunakan untuk *eco-resort*, yaitu:

1. Penerapan konsep permakultur yang disesuaikan dengan budaya sosial masyarakat lokal berupa *site landscaping* dan *community accesibility*. Yang merupakan konsep keterkaitan *eco-resort* berkonsep permakultur dengan masyarakat lokal.
2. Penerapan konsep permakultur pada ekologi bangunan disesuaikan dengan potensi *site*, terutama dalam mengolah *micro climate* dan *storm water management*. Yang merupakan pengolahan sistem desain yang terdapat dalam *site* agar dapat sesuai dengan lingkungan dan mengurangi sekecil mungkin dampak buruk desain pada lingkungan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Data Primer

Data ini digunakan untuk pertimbangan-pertimbangan dalam desain. Menggunakan pendekatan metode kualitatif yaitu berupa *visual culture* atau pengamatan pada kawasan studi.

a. Survei lapangan

Lokasi tapak berada di kawasan Pantai Sine, di antara Kecamatan Kalidawir dan Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Survei juga dilakukan di instansi-instansi yang berkaitan dengan wilayah tapak.

Aspek pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan survei lapangan:

- a. Kondisi fisik (geologi, topografi, klimatologi, dan vegetasi)
- b. Potensi budaya atau etnografi (aktifitas, kebiasaan dan tradisi masyarakat lokal)
- c. Ruang dan estetika (pemandangan alam pantai, hutan, bukit, perkebunan, laut, sirkulasi dan pola perkampungan serta pola *landscape*)
- d. Potensi budidaya hasil alam (perkebunan, perikanan, peternakan, dan pertanian)

Serta wawancara informal dengan masyarakat sekitar dan wawancara formal dengan pihak pemerintah. Hasil data pengamatan berupa catatan lapangan yang dilakukan secara intensif.

b. Dokumentasi

Berupa dokumen pribadi yang meliputi foto dan video kondisi eksisting tapak dan kegiatan masyarakat sekitar terutama yang berkaitan dengan budaya masyarakat dalam bidang agrikultur dan kebiasaan yang dilakukan.

3.1.2 Data Sekunder

Berupa studi literatur terkait dan studi komparasi terkait. Literatur terkait berupa:

- a. Literatur teori permakultur yang digunakan yaitu teori Bill Mollison dan David Holmgren serta panduan permakultur
- b. Peraturan perundangan terkait
- c. Literatur mengenai *eco-resort* dan *eco-tourism*
- d. Literatur mengenai Kabupaten Tulungagung
Studi komparasi berupa objek ekowisata dengan konsep permakultur.
- e. Literatur mengenai kawasan pesisir dan sekitarnya
- f. Literatur mengenai jenis tanah dan tanaman
- g. Literatur mengenai masa panen hasil pangan
- h. Literatur mengenai lanskap arsitektur

Studi komparasi tentang *eco-resort* atau *eco-tourism* yang menggunakan konsep permakultur yang berperan sebagai masukan di dalam perancangan *eco-resort* ini. Terutama di dalam penerapan konsep permakultur dan fasilitas wisata yang mempengaruhi dan tujuannya.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis

Untuk mengidentifikasi permasalahan kawasan dilakukan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*). *Strength* berupa potensi yang dimiliki oleh tapak dan kawasan lingkungan tapak, *weakness* berupa kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada tapak dan lingkungan tapak, *opportunity* berupa peluang yang digunakan untuk menarik wisatawan berdasarkan potensi lingkungan, dan *threat* berupa ancaman yang mengganggu lingkungan dan dampaknya.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah secara interaktif hingga menemukan kesimpulan berupa usulan desain atau kriteria desain yang digunakan di dalam perancangan.

Analisa yang dilakukan adalah analisa makro dan mikro. Analisa makro adalah dalam skala kawasan pada area tapak yang meliputi lingkungan di sekitar tapak dan tapak. Sedangkan analisa mikro berupa skala kecil yaitu analisa pelaku, aktifitas, kebutuhan dan besaran ruang dan fasilitas.

a. Analisa makro

Analisa lingkungan, yaitu kawasan Pantai Sine dengan dusun yang terletak di kawasan Pantai Sine dari tapak, yaitu dusun Sine dan Desa Jengglunharjo. Sedangkan analisa mikro yaitu skala tapak sebagai pendukung lanskap dan tata massa bangunan serta sistem utilitas bangunan.

b. Analisa mikro

Analisa pelaku dan aktifitas yang nantinya akan menghasilkan kebutuhan ruang dan besaran ruang. Pelaku dan aktifitas juga di analisis selain kebutuhan wisatawan dan peran wisatawan, namun juga menganalisis aktifitas masyarakat sekitar yang nantinya ikut berperan di dalam *eco-resort* ini.

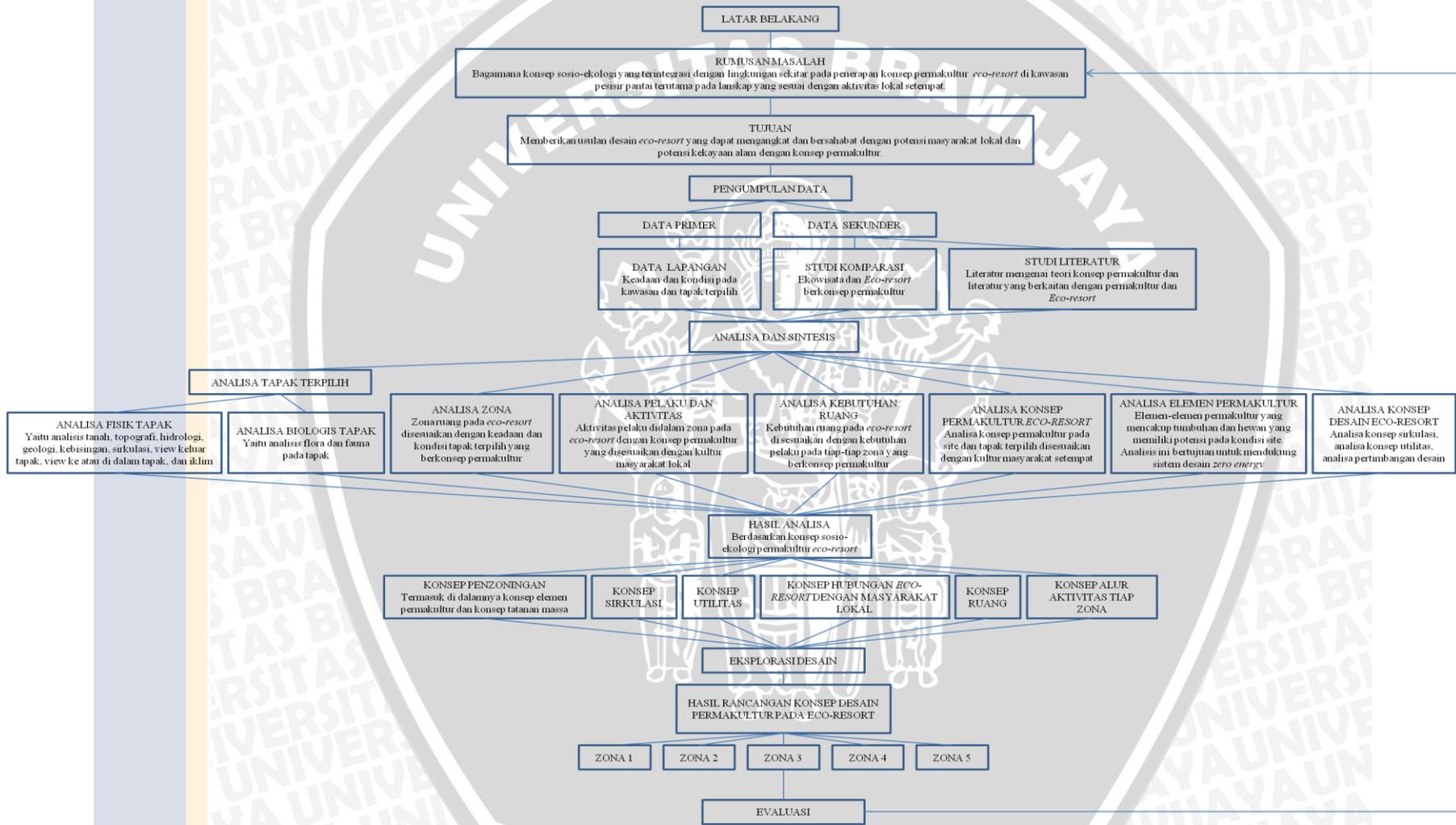
Karakter bangunan diambil dari kearifan lokal masyarakat sekitar seperti penggunaan bahan material yang sesuai, namun tidak menimbulkan kerugian yang besar.

3.3.2 Sintesis

Hasil dari analisis yang akan menjadi acuan di dalam proses gagasan awal perancangan dan perencanaan berupa konsep desain. Konsep desain tersebut meliputi konsep dasar, konsep lanskap (permakultur), konsep ruang, konsep tata massa bangunan, konsep bentuk, konsep sirkulasi bangunan dan konsep sistem utilitas tapak.

Konsep lebih ditekankan pada penataan lanskap sebagai penerapan dari konsep permakultur yang telah disesuaikan atau didasari oleh kultur masyarakat sekitar di dalam bidang hasil pangan.

3.4 Kerangka Metode Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka metode penelitian